

# PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP PADA PT RAMARINDA PADANG ULAK TANDING

<sup>1</sup>Berlian Afriansyah

Politeknik Raflesia-bafrians@gmail.com

**Abstrack-**The purpose of this study was to find out the application of the fixed asset depreciation method at PT.Ramarinda Padang Ulak Tanding. The depreciation method used in this study is the Straight Line and Decreasing Balance Method.

The fixed assets calculated for depreciation are machines that are included in group assets with a depreciation rate of 5% for the Straight Line Method and 10% for the declining balance method with a 20-year economic life, namely the Exsa and Loader type machine.

The results of this study can be concluded that the Straight Line depreciation method produces a yearly depreciation expense with a fixed amount which is Rp. 40.000.000 to a Loader machine and Rp. 37.500.000 to Exsa Machine while the Decreasing Balance method produces a smaller depreciation load each year which is Rp 11.887.947,524 to Loader machine and Rp 10.167.435,460 to Exsa Machine.

**Keywords:** Fixed Assets, Depreciation Method

## 1. LATAR BELAKANG

PT Ramarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan batu split. Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Padang Ulak Tanding. Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, yang dimana perusahaan-perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan perusahaan akan tercapai bila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Kieso and Weygant (2010), "Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan." Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya

Wujud dari aktiva tetap pada dasarnya adalah barang-barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar proses produksi atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun .Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan.

Menurut Warren *et al.* (2012:395) "Penurunan harga perolehan karena menurunnya kegunaan sejalan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (Depreciation)". Perusahaan harus mampu menerapkan metode yang tepat pada suatu aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang

diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan keusangan.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut. PT RAMARINDA adalah perusahaan yang berada dibidang pengolahan batu yang akan digunakan sebagai bahan konstruksi dan bangunan. Dalam kegiatan operasional perusahaan PT RAMARINDA, menggunakan aktiva tetap berupa alat berat jenis exsa dan Loader.. Mesin ini digunakan untuk membantu meringankan kegiatan perusahaan tersebut. Pada PT RAMARINDA besarnya penyusutan aktiva masih terbilang besar dan sangat merugikan bagi perusahaan, selain itu metode penyusutan aktiva tetap juga belum diterapkan dengan semestinya, oleh karena itu penulis ingin menerapkan berbagai metode penyusutan aktiva yang paling menguntungkan bagi PT RAMARINDA.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Aktiva Tetap

Agar kita memahami apa yang dimaksud dengan aktiva tetap, maka kita akan melihat beberapa pengertian aktiva tetap menurut para ahli-ahli akuntan yang akan diuraikan dibawah ini adalah sebagai berikut : Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:16.2), menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Mulyadi (2012:591), pengertian aktiva tetap sebagai berikut: "Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi labih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali, karna kekayaan ini mempunyai wujud, sering kali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud (*Tangible Fixed Assets*)".

Menurut Baridwan (2011:271) Aktiva Tetap adalah : "Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan Akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi".

Henry Simamora (2010:298) mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut : "Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Sedangkan menurut Soemarso (2010:23) memberikan pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang :

1. Jangka waktu pemakaiannya lama.
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
3. Dimiliki bukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
4. Nilai cukup besar.

### 2.3.Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut Soemarso (2010:78) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Digunakan sendiri oleh pemiliknya.
- b. Dapat dipergunakan secara berulang-ulang dan
- c. Umurnya relatif panjang, minimal lebih dari satu tahun.

Menurut Jusuf (2012:155), aktiva tetap digolongkan dalam empat kelompok yaitu :

- a. Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan.
- b. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan disepitar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar dan saluran air bawah tanah.
- c. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, tol, pabrik dan gedung.

- d. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan meubel.

Menurut Hartadi dan Djamaruddin (2011:109), mengklasifikasikan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

- a. Tanah digunakan untuk operasi perusahaan. Aktiva jenis ini tidak dilakukan penyusutan.
- b. Gedung, mesin, peralatan dan lain-lain. Untuk jenis aktiva ini biasanya dilakukan penyusutan. Yang disebut biaya penyusutan (depresiasi).
- c. Sumber alam/Natural Resources. Aktiva jenis ini penyusutannya disebut dengan deplesi.

#### **2.4 Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap**

Kebijaksanaan perusahaan yang akan ditempuh dalam menemukan cara perolehan aktiva tetap berwujud, perlu memperhatikan beberapa faktor antara lain adalah : sumber dana yang akan dibelanjakan, syarat pembelian, serta potongan harga yang mungkin diperoleh. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pimpinan perusahaan, karena cara perolehan aktiva tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:16.2) biaya perolehan adalah : “Biaya Perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”. Proses perolehan dimaksudkan mulai sejak pembelian, pengangkutan aktiva tersebut, pemasangan aktiva tersebut sampai siap untuk digunakan atau dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2010:59) : “Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan seperti bea masuk, pajak penjualan, biaya pengangkutan, biaya pemasangan dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut pendapat Hendriksen (2011:47) adalah : “Harga perolehan historis dapat didefinisikan sebagai jumlah yang dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan kepemilikan dan penggunaan suatu aktiva tetap, termasuk disini semua pembayaran yang harus dilaporkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut dalam lokasi dan kondisi yang dipelukan agar aktiva tetap tersebut dapat memberikan jasa dalam produksi atau kegunaan lain perusahaan”.

Untuk dapat mendapatkan aktiva tetap perusahaan dapat menempuh beberapa cara antara lain:

- a. Pembelian Tunai (*Purchase for cash*)
- b. Pembelian dengan angsuran
- c. Pertukaran Aktiva Tetap
- d. Ditukar dengan surat-surat berharga (*Exchange for securities*)
- e. Dibuat sendiri (*Self construction*)
- f. Hadiah atau donasi (*Donation*).

#### **2.5 Penyusutan Aktiva Tetap**

Penyusutan merupakan proses alokasi dari harga perolehan aktiva tetap berwujud selama periode yang menerima manfaat atas penggunaannya. Penyusutan digunakan untuk penyusutan aktiva berwujud yang dapat dipakai. Kieso dan Weygant (2010:60) memberikan definisi tentang penyusutan sebagai berikut :

“Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut”.

Menurut Harahap (2010:20) penyusunan aktiva tetap dapat diartikan sebagai berikut: “Penyusunan aktiva tetap adalah penggantian sebagian aktiva tetap yang biasanya disebabkan karena bagian (komponen) yang digantikan tersebut dalam keadaan rusak.

Pengeluaran seperti ini tidak dibukukan sebagai biaya, melainkan sebagai tambahan nilai kedalam perkiraan aktiva tetap yang bersangkutan”.

Adapun pengertian penyusutan menurut Smith dan Skousen (2011:441) adalah sebagai berikut : “Akuntansi penyusutan adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan biaya atau nilai dasar harta modal berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama estimasi umur manfaat dari unit tersebut (yang dapat merupakan suatu kelompok harta) dengan cara sistematis dan rasional. Ini merupakan suatu penilaian. Penyusutan untuk satu tahun adalah bagian dari total menurut sistem tadi yang dialokasikan pada tahun tersebut. Kejadian dalam satu tahun, tapi bukan menjadi tujuan untuk mengukur akibat dari kejadian-kejadian tersebut”.

Penyusutan aktiva tetap harus dilakukan secara layak dan sistematis berdasarkan masa manfaatnya. Untuk menjalankan produksinya, perusahaan akan merasakan bahwa aktiva tetap sama-sama diperlukan seperti halnya bahan baku dan tenaga kerja. Perhitungan biaya depresiasi tersebut mengukur bagian pengeluaran seperti masa lalu yang dipandang layak dibebankan pada periode berjalan.

## **2.6 Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Dalam menghitung penyusutan terhadap aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan dapat ditempuh dengan menggunakan metode-metode penyusutan yang telah ditentukan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2010:63) menyatakan tentang metode penyusutan sebagai berikut :

### **1. Metode Aktivitas (*unit penggunaan atau produksi*)**

Dalam metode ini mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktivitas dan bukan dari berlalunya waktu. Umur dari aktiva tersebut diperhitungkan dalam satuan keluaran (*output*) yang diberikan (*unit-unit yang diproduksi*), atau masukan (*input*) seperti jumlah jam yang dikerjakan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga pokok} - \text{nilai sisa}) \times \text{Jumlah jam tahun ini}}{\text{Taksiran total jam}}$$

Kendala utama dalam penggunaan metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi) adalah dimana penyusutan dihitung berdasarkan waktu, sedangkan aktiva tetap yang digunakan berdasarkan aktivitas. Jadi semakin lama umur aktiva tetap, maka semakin rendah nilainya sebab terus disusutkan meskipun aktiva tetap tersebut jarang digunakan.

### **2. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)**

Dengan metode garis lurus ini, menghitung penyusutan berarti beban penyusutan dibebankan secara merata selama estimasi umur aktiva tersebut. Menghitung penyusutan tahunan untuk metode garis lurus dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan tahunan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai residu}}{\text{Estimasi Umur}}$$

Keterangan:

- Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan.
- Nilai residu adalah taksiran nilai tunai aset pada akhir masa manfaat aset tersebut.
- Umur manfaat adalah jangka waktu pemakaian aset yang diharapkan oleh perusahaan atau suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas.

### **3. Metode Beban Menurun**

Dalam metode ini, memberikan beban penyusutan yang lebih tinggi dalam tahun-tahun awal dan beban yang lebih rendah dalam periode belakangan. Hal ini disebabkan bahwa lebih banyak penyusutan harus dibebankan pada tahun-tahun awal karena aktiva mengalami kehilangan pelayanan yang paling besar terjadi pada tahun-tahun awal sehingga biaya reparasi sering lebih tinggi pada tahun akhir. Metode penyusutan ini terdiri atas dua yaitu metode jumlah angka tahunan dan metode saldo menurun.

- Metode jumlah angka tahunan

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Sama halnya seperti metode jam jasa, metode ini akan berfluktuasi setiap periodenya, namun tergantung pada kontribusi dalam unit yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Adapun rumus dengan menggunakan metode unit produksi yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \underline{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}$$

Taksiran Hasil Produksi

Keterangan:

- a. Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan.
- b. Nilai residu adalah taksiran nilai tunai aset pada akhir masa manfaat aset tersebut.
- c. Taksiran hasil produksi adalah jumlah unit produksi yang dihasilkan selama umur penggunaanya.

(b) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva tersebut. Teknik yang paling umum ialah dengan melipat gandakan tarif penyusutan garis lurus, yang dihitung tanpa memperhatikan nilai residu, dan menggunakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan aktiva dikurangi akumulasi penyusutan.

Metode saldo menurun ganda adalah metode penyusutan dipercepat. Perhitungan saldo menurun ganda tidak mempertimbangkan nilai sisa dalam penyusutan setiap periode. Namun, jika nilai buku akan jatuh di bawah nilai sisa, periode terakhir mungkin disesuaikan sehingga berakhir dalam nilai sisa. Adapun rumus dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, yaitu:

$$\text{Tarif Depresiasi} = [100\% : \text{Taksiran Umur Manfaat}] \times 2$$

$$\text{Depresiasi} = \text{Nilai Buku Awal} \times \text{Tarif Depresiasi}$$

Keterangan:

- a. Taksiran umur manfaat adalah jangka waktu pemakaian aset yang diharapkan oleh perusahaan
- b. Nilai buku awal adalah harga pada saat aset tersebut diperoleh

4. Metode penyusutan khusus

Adakalanya sebuah perusahaan tidak memilih salah satu dari metode penyusutan yang populer karena aktiva yang dimilikinya mempunyai karakteristik yang unik, atau sifat industrinya mengharuskan penggunaan metode penyusutan khusus. Pada umumnya, sistem ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu: metode kelompok dan gabungan/komposit dan metode campuran atau kombinasi.

(a) Metode kelompok dan Gabungan/komposit

Dua metode penyusutan digunakan untuk perkiraan dengan banyak jenis aktiva tetap. Metode kelompok (*group method*) dan metode gabungan (*composite method*). Istilah kelompok mengacu pada perkumpulan aktiva-aktiva yang bersifat sama, sedangkan gabungan mengacu pada kumpulan aktiva yang bersifat tidak sama.

Metode kelompok dan gabungan merupakan metode penyusutan yang memodifikasi antara metode garis lurus dengan metode gabungan. Hal ini ditetapkan agar aktiva tetap bukan hanya disusutkan berdasarkan waktu, melainkan juga berdasarkan aktifitas.

(b) Metode Campuran atau Kombinasi

Metode penyusutan yang digunakan oleh suatu perusahaan, dimana perusahaan bebas mengembangkan metode penyusutan sendiri yang khusus atau dibuat khusus. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode itu menghasilkan pengalokasian biaya aktiva selama umur aktiva dengan cara yang sistematis dan rasional.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 130) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah semua data yang ada pada PT RAMARINDA

##### **2. Sampel**

Sugiyono (2012 : 91) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *Non probability Sampling* dan *Sampling Purposiv*. Menurut Sugiyono (2012 : 95) “*Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan *Sampling Purposiv* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mesin pemecah batu yang berjumlah 2 unit pada PT RAMARINDA PUT.

#### **3.2 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

###### **a. Observasi**

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi pertisipan yaitu peneliti adalah bagian dari apa yang diamati, dan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati.

###### **b. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2012 : 194), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila seperti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi dari narasumber yaitu pemilik PT RAMARINDA PUT

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui perantara, jadi informasi tidak diperoleh secara langsung dari sumber yang bersangkutan, informasi ini diperoleh dari daftar kepustakaan dan sumber lainnya .Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut. Data sekunder diantaranya :

###### **a. Studi Pustaka**

Menurut Nasir (2010 : 111), “Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, internet, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

###### **b. Dokumentasi**

Dokumen adalah sekumpulan data yang nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.

### 3.3 TEKNIKI ANALISIS DATA

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Garis Lurus

Penyusutan Pertahun = Tarif Penyusutan (5%) X Nilai Buku Awal

Nilai Buku Akhir = Nilai Buku - Penyusutan pertahun

Keterangan:

- Nilai Buku Awal adalah nilai awal aktiva tetap.
- Tarif Penyusutan adalah tarif penyusutan yang telah ditetapkan berdasarkan kelompok aktiva tertentu (dalam persen) untuk garis lurus adalah sebesar 5%.
- Penyusutan pertahun adalah jumlah penyusutan aktiva tetap yang telah dihitung berdasarkan tarif tertentu.
- Nilai Buku Akhir adalah Nilai akhir aktiva tetap setelah nilai buku dikurangi penyusutan per tahun.

#### 2. Metode Saldo menurun

Penyusutan Pertahun = Tarif Penyusutan (10%) X Nilai Buku Awal

Nilai Buku = Nilai Buku – Penyusutan per tahun

Keterangan:

- Nilai Buku Awal adalah nilai awal aktiva tetap.
- Tarif Penyusutan adalah tarif penyusutan yang telah ditetapkan berdasarkan kelompok aktiva tertentu (dalam persen) untuk garis lurus adalah sebesar 10 %.
- Penyusutan pertahun adalah jumlah penyusutan aktiva tetap yang telah dihitung berdasarkan tarif tertentu.
- Nilai Buku Akhir adalah Nilai akhir aktiva tetap setelah nilai buku dikurangi penyusutan per tahun.

#### 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Mesin yang akan dihitung penyusutannya pada penelitian ada 2 (dua) macam yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Harga Beli dan Tahun pembelian aktiva tetap**

No	Jenis Mesin	Harga Beli	Tahun Pembelian
1	Loader	Rp. 800.000.000	2013
2	Exsa	Rp. 750.000.000	2013

Sumber : PT Ramarinda tahun 2020

Kedua jenis mesin ini akan dihitung penyusutannya dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun. Sedangkan pengelompokan penyusutan untuk setiap mesin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Pengelompokan Tarif Penyusutan Mesin**

No	Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
			Garis Lurus	Saldo Menurun
1	Loader	20 tahun	5%	10%
2	Exsa	20 tahun	5%	10%

Sumber : Waluyo, 2010

Berdasarkan tabel diatas maka penyusutan masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyusutan dengan Metode Garis Lurus

##### a. Loader

Loader dengan harga Perolehan Rp. 800.000.000 dan masa manfaat 20 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut:

Tarif penyusutan dengan metode garis lurus untuk kelompok IV adalah sebesar 5%, maka penyusutan /tahun untuk mesin Loader adalah sebesar

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan/tahun} &= \text{Tarif penyusutan} \times \text{Nilai Buku awal} \\
 &= 5\% \times \text{Rp. } 800.000.000 \\
 &= \text{Rp. } 40.000.000
 \end{aligned}$$

Karena menggunakan metode garis lurus maka beban penyusutan setiap tahunnya adalah tetap yaitu sebesar Rp. 40.000.000/tahun.

Berikut Tabel perhitungan penyusutan mesin Loader dengan masa manfaat 20 tahun.

**Tabel 4.3 Perhitungan penyusutan Loader Garis Lurus**

Tahun	Penyusutan Pertahun	Nilai Buku Akhir
2017	Rp. 40.000.000	Rp. 760.000.000
2018	Rp. 40.000.000	Rp. 720.000.000
2019	Rp. 40.000.000	Rp. 680.000.000
2020	Rp. 40.000.000	Rp. 640.000.000
2021	Rp. 40.000.000	Rp. 600.000.000
2022	Rp. 40.000.000	Rp. 560.000.000
2023	Rp. 40.000.000	Rp. 520.000.000
2024	Rp. 40.000.000	Rp. 480.000.000
2025	Rp. 40.000.000	Rp. 440.000.000
2026	Rp. 40.000.000	Rp. 400.000.000
2027	Rp. 40.000.000	Rp. 360.000.000
2028	Rp. 40.000.000	Rp. 320.000.000
2029	Rp. 40.000.000	Rp. 280.000.000
2030	Rp. 40.000.000	Rp. 240.000.000
2031	Rp. 40.000.000	Rp. 200.000.000
2032	Rp. 40.000.000	Rp. 160.000.000
2033	Rp. 40.000.000	Rp. 120.000.000
2034	Rp. 40.000.000	Rp. 80.000.000
2035	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000
2036	Rp. 40.000.000	0

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2020

**b. Exsa**

Exsa dengan harga Perolehan Rp. 750.000.000 dan masa manfaat 20 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut:

Tarif penyusutan dengan metode garis lurus untuk kelompok IV adalah sebesar 5%, maka penyusutan /tahun untuk Exsa adalah sebesar

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan/tahun} &= \text{Tarif penyusutan} \times \text{Nilai Buku Awal} \\ &= 5\% \times \text{Rp. } 750.000.000 \\ &= \text{Rp. } 37.500.000\end{aligned}$$

Karena menggunakan metode garis lurus maka beban penyusutan setiap tahunnya adalah tetap yaitu sebesar Rp. 37.500.000/tahun.

Berikut Tabel perhitungan penyusutan Exsa dengan masa manfaat 20 tahun.

**Tabel 4.4 Perhitungan penyusutan Exsa Garis Lurus**

Tahun	Penyusutan Pertahun	Nilai Buku Akhir
2017	Rp. 37.500.000	Rp. 713.000.000
2018	Rp. 37.500.000	Rp. 675.500.000
2019	Rp. 37.500.000	Rp. 638.000.000
2020	Rp. 37.500.000	Rp. 600.500.000
2021	Rp. 37.500.000	Rp. 563.000.000
2022	Rp. 37.500.000	Rp. 525.500.000
2023	Rp. 37.500.000	Rp. 488.000.000
2024	Rp. 37.500.000	Rp. 450.500.000
2025	Rp. 37.500.000	Rp. 413.000.000
2026	Rp. 37.500.000	Rp. 375.500.000
2027	Rp. 37.500.000	Rp. 338.000.000
2028	Rp. 37.500.000	Rp. 300.500.000
2029	Rp. 37.500.000	Rp. 263.000.000

2030	Rp. 37.500.000	Rp. 225.500.000
2031	Rp. 37.500.000	Rp. 188.000.000
2032	Rp. 37.500.000	Rp. 150.500.000
2033	Rp. 37.500.000	Rp. 113.000.000
2034	Rp. 37.500.000	Rp. 75.500.000
2035	Rp. 37.500.000	Rp. 37.500.000
2036	Rp. 37.500.000	0

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

## 2. Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun

### a. Loader

Loader dengan harga Perolehan Rp. 800.000.000 dan masa manfaat 20 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut:

Tarif penyusutan dengan metode saldo menurun untuk kelompok IV adalah sebesar 10%, maka penyusutan /tahun untuk Loader selama 20 tahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2017} &= \text{Tarif penyusutan} \times \text{Nilai Buku Awal} \\ &= 10\% \times \text{Rp. } 800.000.000 \\ &= \text{Rp. } 80.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2018} &= 10\% \times \text{Rp. } 720.000.000 \\ &= \text{Rp. } 72.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2019} &= 10\% \times \text{Rp. } 648.000.000 \\ &= \text{Rp. } 64.800.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2020} &= 10\% \times \text{Rp. } 583.200.000 \\ &= \text{Rp. } 58.300.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2021} &= 10\% \times \text{Rp. } 524.900.000 \\ &= \text{Rp. } 52.490.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2022} &= 10\% \times \text{Rp. } 472.410.000 \\ &= \text{Rp. } 47.241.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2023} &= 10\% \times \text{Rp. } 425.169.000 \\ &= \text{Rp. } 42.516.900 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2024} &= 10\% \times \text{Rp. } 382.652.100 \\ &= \text{Rp. } 38.265.210 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2025} &= 10\% \times \text{Rp. } 344.386.890 \\ &= \text{Rp. } 34.438.689 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2026} &= 10\% \times \text{Rp. } 309.948.201 \\ &= \text{Rp. } 30.994.820,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2027} &= 10\% \times \text{Rp. } 278.953.380,9 \\ &= \text{Rp. } 27.895.338,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2028} &= 10\% \times \text{Rp. } 251.058.042,81 \\ &= \text{Rp. } 25.105.804,281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2029} &= 10\% \times \text{Rp. } 225.952.238,529 \\ &= \text{Rp. } 22.595.223,853 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2030} &= 10\% \times \text{Rp. } 203.357.014,676 \\ &= \text{Rp. } 20.335.701,468 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2031} &= 10\% \times \text{Rp. } 183.021.313,208 \\ &= \text{Rp. } 18.302.131,321 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2032} &= 10\% \times \text{Rp. } 164.719.181,887 \\ &= \text{Rp. } 16.471.918,189 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2033} &= 10\% \times \text{Rp. } 148.247.263,698 \\ &= \text{Rp. } 14.824.726,370 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2034} &= 10\% \times \text{Rp. } 133.422.537,328 \\ &= \text{Rp. } 13.342.253,733 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2035} &= 10\% \times \text{Rp. } 120.080.283,595 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= Rp. 12.008.028,360 \\
 \text{Penyusutan tahun 2036} &= 10\% \times Rp. 118.879.475,235 \\
 &= Rp 11.887.947,524
 \end{aligned}$$

Berikut Tabel perhitungan penyusutan Loader dengan masa manfaat 20 tahun.

**Tabel 4.5 Perhitungan penyusutan Loader Saldo Menurun**

Tahun	Penyusutan Pertahun	Nilai Buku Akhir
2017	Rp. 80.000.000	Rp. 720.000.000
2018	Rp. 72.000.000	Rp. 648.000.000
2019	Rp. 64.800.000	Rp. 583.200.000
2020	Rp. 58.300.000	Rp. 524.900.000
2021	Rp 52.490.000	Rp. 472.410.000
2022	Rp. 47.241.000	Rp. 425.169.000
2023	Rp. 42.516.900	Rp. 382.652.100
2024	Rp. 38.265.210	Rp. 344.386.890
2025	Rp 34.438.689	Rp. 309.948.201
2026	Rp. 30.994.820,1	Rp. 278.953.380,9
2027	Rp. 27.895.338,09	Rp. 251.058.042,81
2028	Rp. 25.105.804,281	Rp. 225.952.238,529
2029	Rp 22.595.223.853	Rp. 203.357.014,676
2030	Rp. 20.335.701,468	Rp. 183.021.313,208
2031	Rp. 18.302.131,321	Rp. 164.719.181,887
2032	Rp. 16.471.918,189	Rp. 148.247.263,698
2033	Rp 14.824.726,370	Rp. 133.422.537,328
2034	Rp. 13.342.253,733	Rp. 120.080.283,595
2035	Rp. 12.008.028,360	Rp. 118.879.475,235
2036	Rp 11.887.947,524	Rp. 106.991.527,711

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

#### b. Exsa

Exsa dengan harga Perolehan Rp. 750.000.000 dan masa manfaat 20 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut:

Tarif penyusutan dengan metode saldo menurun untuk kelompok IV adalah sebesar 10%, maka penyusutan /tahun untuk Exsa selama 20 tahun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan tahun 2017} &= \text{Tarif penyusutan} \times \text{Nilai Buku Awal} \\
 &= 10\% \times Rp. 750.000.000 \\
 &= Rp. 75.000.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2018} &= 10\% \times Rp. 675.000.000 \\
 &= Rp. 67.500.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2019} &= 10\% \times Rp. 607.500.000 \\
 &= Rp. 60.750.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2020} &= 10\% \times Rp. 546.750.000 \\
 &= Rp. 54.675.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2021} &= 10\% \times Rp. 492.075.000 \\
 &= Rp 49.275.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2022} &= 10\% \times Rp. 442.800.000 \\
 &= Rp. 42.280.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2023} &= 10\% \times Rp. 400.000.000 \\
 &= Rp. 40.000.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2024} &= 10\% \times Rp. 360.000.000 \\
 &= Rp. 36.000.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2025} &= 10\% \times Rp. 324.000.000 \\
 &= Rp 32.400.000 \\
 \text{Penyusutan tahun 2026} &= 10\% \times Rp. 291.600.000 \\
 &= Rp. 29.160.000
 \end{aligned}$$

Penyusutan tahun 2027	= 10% X Rp. 262.440.000 = Rp. 26.244.000
Penyusutan tahun 2028	= 10% X Rp. 236.196.000 = Rp. 23.619.600
Penyusutan tahun 2029	= 10% X Rp. 212.576.400 = Rp 21.257.640
Penyusutan tahun 2030	= 10% X Rp. 191.318.760 = Rp. 19.131.876
Penyusutan tahun 2031	= 10% X Rp. 172.186.884 = Rp. 17.218.688,4
Penyusutan tahun 2032	= 10% X Rp. 154.968.195,6 = Rp. 15.496.819,56
Penyusutan tahun 2033	= 10% X Rp. 139.471.376,04 = Rp 13.947.137,604
Penyusutan tahun 2034	= 10% X Rp. 125.524.238,436 = Rp. 12.552.423,844
Penyusutan tahun 2035	= 10% X Rp. 112.971.814,592 = Rp. 11.297.181.460
Penyusutan tahun 2036	= 10% X Rp. 101.674.354,592 = Rp 10.167.435,460

Berikut Tabel perhitungan penyusutan Exsa dengan masa manfaat 20 tahun.

**Tabel 4.5 Perhitungan penyusutan Exsa Saldo Menurun**

Tahun	Penyusutan Pertahun	Nilai Buku Akhir
2017	Rp. 75.000.000	Rp. 675.000.000
2018	Rp. 67.500.000	Rp. 607.500.000
2019	Rp. 60.750.000	Rp. 546.750.000
2020	Rp. 54.675.000	Rp. 492.075.000
2021	Rp 49.275.000	Rp. 442.800.000
2022	Rp. 42.280.000	Rp. 400.000.000
2023	Rp. 40.000.000	Rp. 360.000.000
2024	Rp. 36.000.000	Rp. 324.000.000
2025	Rp 32.400.000	Rp. 291.600.000
2026	Rp. 29.160.000	Rp. 262.440.000
2027	Rp. 26.244.000	Rp. 236.196.000
2028	Rp. 23.619.600	Rp. 212.576.400
2029	Rp 21.257.640	Rp. 191.318.760
2030	Rp. 19.131.876	Rp. 172.186.884
2031	Rp.17.218.688,4	Rp. 154.968.195,6
2032	Rp.15.496.819,56	Rp. 139.471.376,04
2033	Rp 13.947.137,604	Rp. 125.524.238,436
2034	Rp. 12.552.423,844	Rp. 112.971.814,592
2035	Rp. 11.297.181.460	Rp. 101.674.354,592
2036	Rp 10.167.435,460	Rp. 91.506.919,132

Sumber : Hasil Peneitan, 2020

- 3. Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun Ganda**  
Berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap berupa Loader dan Exsa dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda, maka penulis membandingkan biaya penyusutan antara kedua metode tersebut antara metode garis lurus dan saldo menurun ganda. Berikut adalah perbandingan perhitungan penyusutan peralatan kantor dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda.

**Tabel 4.6 Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun Ganda**

Tahun	Garis Lurus		Saldo Menurun	
	Loader	Exsa	Loader	Exsa
2017	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 80.000.000	Rp. 75.000.000
2018	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 72.000.000	Rp. 67.500.000
2019	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 64.800.000	Rp. 60.750.000
2020	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 58.300.000	Rp. 54.675.000
2021	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 52.490.000	Rp. 49.275.000
2022	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 47.241.000	Rp. 42.280.000
2023	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 42.516.900	Rp. 40.000.000
2024	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 38.265.210	Rp. 36.000.000
2025	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 34.438.689	Rp. 32.400.000
2026	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 30.994.820,1	Rp. 29.160.000
2027	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 27.895.338,09	Rp. 26.244.000
2028	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 25.105.804,281	Rp. 23.619.600
2029	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 22.595.223,853	Rp. 21.257.640
2030	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 20.335.701,468	Rp. 19.131.876
2031	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 18.302.131,321	Rp. 17.218.688,4
2032	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 16.471.918,189	Rp. 15.496.819,56
2033	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 14.824.726,370	Rp. 13.947.137,604
2034	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 13.342.253,733	Rp. 12.552.423,844
2035	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 12.008.028,360	Rp. 11.297.181.460
2036	Rp. 40.000.000	Rp. 37.500.000	Rp. 11.887.947,524	Rp. 10.167.435,460
Total	Rp. 800.000.000	Rp. 750.000.000	Rp. 703.815.692,289	Rp. 657.888.802,328

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Metode garis lurus membebankan jumlah yang sama dari depresiasi untuk setiap periode selama umur ekonomis aset tersebut. Asumsi sederhana dibalik metode garis lurus adalah bahwa aset tetap tersebut memiliki manfaat yang sama setiap periodenya dan penyusutan tidak dipengaruhi oleh produktivitas atau perbedaan dalam efisiensi aset tetap tersebut. Cara untuk menghitung depresiasi menggunakan metode garis lurus adalah dengan harga perolehan aset tetap dengan nilai sisa aset tetap diakhir masa guna lalu dibagi dengan umur ekonomis aset tersebut sehingga menghasilkan jumlah penyusutan periodik.

Pada metode saldo menurun, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun atau semakin kecil. Hal tersebut terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan nilai buku aset yang dari tahun ke tahun semakin menurun, dimana nilai buku adalah harga perolehan aset tetap dikurangi akumulasi depresiasi. Persentase yang paling umum adalah dua kali dari persentase metode garis lurus yang disebut dengan penyusutan saldo menurun ganda. Nilai sisa tidak dipergunakan dalam metode ini, tetapi secara umum diakui bahwa penyusutan tidak diteruskan ketika nilai buku telah menyamai nilai sisa.

## 5. KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan penyusutan Aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus pada PT Ramarinda menghasilkan tarif depresiasi sebesar Rp. 40.000.000/tahun untuk mesin Loader dan Rp. 37.500.000 untuk mesin Exsa dengan perhitungan penyusutan untuk tahun 2017-2018.
2. Perhitungan penyusutan Aktiva tetap dengan menggunakan metode saldo menurun ganda menghasilkan tarif depresiasi yang menurun tiap tahunnya ditahun 2017 yaitu sebesar Rp. 80.000.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 72.000.000 untuk mesin Loader dan untuk mesin Exsa tahun 2017 sebesar Rp. 75.000.000 , tahun 2018 sebesar Rp. 67.500.000.
3. Perbandingan hasil perhitungan penyusutan Aktiva tetap antara metode garis lurus dan saldo menurun ganda disimpulkan bahwa biaya depresiasi pada metode saldo menurun ganda akan menurun selama masa manfaat sedangkan biaya depresiasi pada metode garis lurus akan tetap selama masa manfaat. Hasil perhitungan penyusutan

menggunakan metode saldo menurun itu lebih besar di awal masa manfaat dan lebih kecil daripada metode garis lurus di akhir masa manfaat. Selisih tahun 2017 antara garis lurus dan saldo menurun untuk Loader adalah Rp. 40.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 32.000.000 sedangkan untuk Exsa selisih penyusutan tahun 2017 adalah sebesar Rp. 37.500.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 30.000.000. Meskipun biaya depresiasi pada kedua metode berbeda selama masa manfaat, namun jumlah total biaya depresiasi pada kedua metode akan sama yaitu senilai nilai Aktiva tetap itu sendiri, khususnya untuk Aktiva tetap yang tidak memiliki nilai sisa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna yaitu :

1. Sebaiknya PT Ramarinda mulai menerapkan perhitungan penyusutan Aktiva tetapnya dan menyesuaikan masa manfaat untuk masing-masing Aktiva tetap.
2. Metode penyusutan dengan menggunakan Metode Garis Lurus lebih sederhana dan mudah diterapkan untuk itu PT Ramarinda perlu mempertimbangkan penggunaan metode ini.
3. Harga perolehan dan Tahun pembelian Aktiva tetap harus dihitung dan dicatat dengan nilai yang sebenarnya untuk mempermudah perhitungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bridwan, zaki. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hartandi, Bambang dan Djamaruddin Subekti. 2011. *Sistem Pengawasan Intern*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Harnanto 2010 . *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul.2012. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Hendriksen, Eldon S.2011. *Accounting Theory*. Fourth Edition, Jilid 2, Terjemahan Nugraho Widjajanto. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- James M. Reeve, dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donal E and Jerry J. Weygandt. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 2, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi Pertama, Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Simamora, Henry. 2010. *Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Smith, Jay.M. and K. Fred Skousen. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Tim Penerbit Erlangga. Jakarta: Penerbit Erlangga.